

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di dusun Ranto Jior yang terletak di Desa Hajoran, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sejarah nama dusun ini Ranto Jior yaitu dikarenakan pada zaman dahulu ada sebuah pohon yang sangat besar bernama pohon Jior. Jarak dusun ini dari ibukota kecamatan Sungai Kanan adalah sekitar  $\pm 3$  kilometer dan  $\pm 30$  kilometer dari ibukota Labuhanbatu Selatan. Dusun ini terdiri dari 225 kepala keluarga yang rata-rata mata pencarian dari masyarakat di sini ialah petani karet.

Dusun Ranto Jior ini memiliki luas wilayah 9 Km. Kecamatan Sungai Kanan berada di bagian utara kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kecamatan sungai kanan menempati area seluas 484,35 Km dengan kode pos 21465 ini terdiri dari 8 desa dan 1 kelurahan. Wilayah kecamatan sungai kanan di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan kotapinang dan silangkitang, di sebelah timur, selatan dan barat berbatasan dengan kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **B. Profil Pengajian al-Ikhlas Dusun Ranto Jior**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Suatu perkumpulan atau organisasi tentu memiliki seluk beluk atau alasan dia didirikan. Begitu juga dengan organisasi masyarakat yang bersifat keagamaan ini yaitu pengajian al-Ikhlas yang berada di dusun Ranto Jior, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan wawancara dengan ketua

pengajian al-Ikhlas yaitu ibu Hj. Salamah, dengan pertanyaan *Bagaimana sejarah berdirinya pengajian al-Ikhlas?*.

Pengajian al-Ikhlas diambil dari nama masjid yang berada di dusun Ranto Jior yaitu masjid al-Ikhlas. Pengajian berdiri sejak 54 tahun silam, tepatnya di hari Jumat, 18 Oktober 1977. Pengajian ini berdiri atas usulan masyarakat dusun Ranto Jior yang kemudian dimusyawarahkan bersama, sehingga lahirlah pengajian ibu-ibu masjid al-Ikhlas ini. Awalnya pengajian ini hanya beranggotakan 20 orang namun dengan seiring berjalannya waktu, anggota pengajian ini semakin bertambah hingga mencapai angka 200 orang, namun tidak semuanya aktif mengikuti kegiatan pengajian.<sup>1</sup>

Dengan demikian, dari awal pembentukan pengajian ibu-ibu al-Ikhlas ini berjalan dengan lancar sehingga tidak ada hambatan yang cukup besar dalam hal tersebut. Meskipun telah melewati banyak rintangan beberapa tahun sebelumnya, hal ini tidak mematahkan semangat para pengurus dan anggota dalam menjalankan tugas atau kegiatan rutin mereka hingga tetap eksis sampai saat ini. Pengajian ibu-ibu ini dilakukan setiap hari Jumat setelah salat Jumat dan dilakukan secara bergilir di rumah ibu-ibu pengajian. Pengajian ini belum termasuk ke dalam organisasi yang resmi dikarenakan minimnya pengetahuan dan secara struktur organisasi ini masih belum terstruktur terlihat dari struktur organisasi mereka yang hanya berupa ketua, sekretaris dan bendahara saja serta pengajian ini juga belum terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) untuk mendapatkan kelegalan secara hukum. Walaupun demikian, untuk bisa menjadi bagian dari pengajian ini tidak bisa sesuka hati.

---

<sup>1</sup>Hj. Salamah, Ketua Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 17 Juni 2022.

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris pengajian al-Ikhlas yaitu ibu Sophia, dengan pertanyaan *Apa saja syarat untuk bisa bergabung ke dalam pengajian al-Ikhlas?*

Ada beberapa syarat atau prosedur yang harus dipenuhi untuk bisa bergabung dalam pengajian al-Ikhlas, yaitu:

- 1) Berdomisili di dusun Ranto Jior
- 2) Membayar uang registrasi sebesar Rp. 450.000,00
- 3) Bersedia mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan
- 4) Patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Pengajian al-Ikhlas ini berdiri tidak jauh dari peran dan kekompakan masyarakat pada saat itu, sehingga sampai sekarangpun eksistensi pengajian al-Ikhlas ini masih dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Pengajian al-Ikhlas ini berdiri dengan tujuan, yaitu:

- a) Memperkuat silaturahmi dan persaudaraan sesama masyarakat dusun Ranto Jior
- b) Menambah kecintaan terhadap Allah dan rasul-Nya
- c) Mengisi waktu untuk beribadah kepada Allah
- d) Menambah ilmu agama

Dengan berdirinya organisasi keagamaan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan motivasi, dorongan, bimbingan serta arahan, baik kepada seluruh anggota pengajian al-Ikhlas maupun masyarakat yang ada di dusun Ranto Jior dalam hal memperkokoh keimanan dan mempererat tali persaudaraan secara terencana melalui pengajian rutin ini.

---

<sup>2</sup>Shopia, Sekretaris Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, Jumat 22 Juni 2022.

## 2. Struktur Organisasi dan Inventaris Pengajian al-Ikhlas

### a. Struktur Organisasi

Berdasarkan wawancara dengan wakil bendahara pengajian al-Ikhlas yaitu ibu Masliana Siregar, dengan pertanyaan *Bagaimana struktur kepengurusan pengajian al-Ikhlas?*

Struktur kepengurusan pengajian al-Ikhlas ini hanya berpatok oleh 4 komponen pengurus yaitu ketua, bendahara, wakil bendahara dan sekretaris. Karena pengajian ini belum mengerti bagaimana manajemen itu secara teori, sehingga pengajian ini hanya sebatas organisasi yang bersifat statis.<sup>3</sup>

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Salamah	Ketua
2.	Siti Namora	Bendahara
3.	Masliana Siregar	Wakil Bendahara
4.	Shopia	Sekretaris

**Tabel 1.1 Struktur Kepengurusan Pengajian al-Ikhlas Ranto Jior**

### b. Inventaris Pengajian al-Ikhlas

Melalui iuran atau uang kas yang dibayarkan oleh ibu-ibu pengajian setiap bulannya, mereka berhasil membeli beberapa barang-barang atau inventaris yang dapat membantu dan dapat digunakan oleh seluruh masyarakat dusun Ranto Jior jika ada acara.

No.	Nama Barang	Jumlah Barang
1.	Surah Yasin	60 Buah
2.	Teratak	3 Buah

<sup>3</sup>Masliana Siregar, Wakil Bendahara Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 24 Juni 2022.

3.	Tenda/Terpap	2 Buah
4.	Piring	6 Lusin
5.	Gelas	5 Lusin
6.	Sendok dan Garpu	5 Lusin
7.	Tungku Besi	3 buah
8.	Mangkok cuci tangan	4 Lusin
9.	Tong Air	4 Buah
10.	Meja Memandikan Jenazah	1 Buah
11.	Prasmanan	5 Buah
12.	Dandang Besar	3 Buah
13.	Keranjang Besar	2 Buah
14.	Speaker dan Mikrofon	1 Buah

**Tabel 1.2 Inventaris Pengajian al-Ikhlas Ranto Jior**

### 3. Kegiatan Pengajian al-Ikhlas

Selama berdiri tentu pengajian al-Ikhlas ini memiliki kegiatan yang mereka laksanakan secara rutin setiap minggunya. Berdasarkan wawancara dengan ketua pengajian al-Ikhlas yaitu ibu Hj. Salamah, *Apa saja kegiatan yang ada di pengajian al-Ikhlas ini?*

Pada awal berdiri kegiatan pengajian ini hanya membaca surah yasin, takhtim, tahlil dan doa. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan dengan adanya usulan serta permintaan dari beberapa anggota, akhirnya kegiatan pengajian al-Ikhlas ini bertambah seperti mulai mengadakan kegiatan *markitab*, *khataman*, STM, PHBI yang bekerja sama dengan pengurus masjid.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Hj. Salamah, Ketua Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 17 Juni 2022.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengajian al-Ikhlas ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca surah Yasin dan menghadiahkan

Kegiatan membaca surah yasin ini rutin dilakukan setiap Jumatnya. Pembacaan surah yasin biasanya dibaca secara serentak atau bersama-sama oleh seluruh anggota pengajian yang berhadir. Berbeda dengan pembacaan surah yasin, menghadiahkan adalah kegiatan membaca doa atau mengirim doa kepada saudara dan kerabat yang telah berpulang ke *rahmatullah* terlebih dahulu.

2. Takhtim

Setelah menghadiahkan doa dan membaca surah yasin, biasanya para anggota pengajian al-Ikhlas ini akan membaca takhtim dimana pembacaan takhtim ini dibaca dan dimulai oleh satu orang, yang kemudian dijawab oleh seluruh anggota lainnya.

3. Tahlil

Tahlil adalah bacaan kalimat tauhid, yaitu kalimat *Laa ilaaha illalaah*. Kalimat tahlil ini bagian dari kalimat syahadat, yang merupakan sebagai inti dan seluruh landasan ajaran Islam. Kalimat bacaan ini termasuk zikir dan menurut syariat Islam memiliki nilai terbesar dan paling utama.

4. Doa

Setelah pembacaan surah yasin, takhtim dan tahlil berakhir, maka kegiatan selanjutnya adalah pembacaan doa yang dipimpin oleh salah seorang anggota pengajian. pembacaan doa ini berguna atau bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dan rahmat dari Allah Swt. atas kegiatan yang dilakukan.

#### 5. *Khataman* (Tadarus)

*Khataman* Al-Qur'an ini sama dengan kegiatan tadarus yaitu kegiatan membaca al-Quran, menyimak dan mempelajari Al-Qur'an. *Khataman* biasanya dilakukan dengan cara dimana para pesertanya membaca al-Quran bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak, atau membaca al-Quran secara serentak dan bersama-sama serta didampingi oleh pembimbing. Berdasarkan penuturan anggota pengajian al-Ikhlas yaitu ibu Dahyun Siregar, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan *khataman* ini berdiri setelah pengajian ini lahir, kegiatan *khataman* ini berdiri pada tahun 1999 dan dilakukan setelah kegiatan pengajian (yasin, takhtim, dan tahlil) berakhir yaitu selesai salat ashar dan dilakukan di rumah warga secara bergilir. Kegiatan *khataman* ini tidak diikuti oleh seluruh anggota ibu-ibu pengajian, melainkan hanya sebagian ibu-ibu saja dan mayoritas mereka yang sudah lansia.<sup>5</sup>

#### 6. *Markitab* (Pengajian)

*Markitab* adalah kegiatan pengajian mempelajari ilmu agama Islam dengan menghadirkan guru (dai) sebagai penyampai pesan dakwah. Pada awal berdiri pengajian ini kegiatan *markitab* belum ada, namun dengan seiring berjalannya waktu dan dengan usulan serta permintaan masyarakat, maka dibentuklah kegiatan pengajian ini. Kegiatan *markitab* ini diadakan setiap hari Sabtu pada pukul 14.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperdalam ilmu agama Islam dan memperkuat keimanan terhadap Allah Swt.

---

<sup>5</sup>Dahyun Siregar, Anggota Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 24 Juni 2022.

### 7. Arisan masyarakat

Selain kegiatan keagamaan, pengajian ini juga melakukan kegiatan sosial atau kegiatan kemasyarakatan yaitu dengan membuat kegiatan arisan masyarakat yang bertujuan sebagai wadah yang membantu masyarakat mengenai keuangan. Di dalam kegiatan arisan masyarakat ini anggota pengajian biasanya akan mengikuti arisan mingguan, arisan beras (Bulanan), dan arisan daging (bulanan). Selain itu pengajian ini juga turut andil dalam pemberian upah kerja pada pekerja masjid al-Ikhlas Ranto Jior, infaq yang diberikan kepada masjid al-Ikhlas dan disetorkan setiap tahunnya kepada bendahara masjid, pembayaran iuran Majelis Taklim Nurhasanah (MTN), dan iuran Qurban bagi masyarakat yang ingin berqurban.

### 8. Bilal Mayit

Kegiatan pelatihan bilal mayit ini dimulai sejak tahun 2010-2016. Kegiatan ini dilakukan karena kebutuhan masyarakat yang masih kurang memahami bagaimana cara mengurus jenazah, mulai dari menggunting kain kafan, memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan mendoakan jenazah. Pengajian al-Ikhlas ini juga pernah mengikuti perlombaan fardu kifayah dan mendapatkan juara 1 tingkat kecamatan.<sup>6</sup>

### 9. Serikat Tolong Menolong (STM)

Serikat Tolong Menolong merupakan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan dan bertujuan sebagai bentuk atau rasa simpati dari anggota

---

<sup>6</sup>Hj. Siti Namora, Bendahara Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 17 Juni 2022.



pengajian ini kepada masyarakat setempat serta dapat membantu masyarakat yang terkena musibah.

#### 10. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) ini biasanya dilakukan setiap isra' mi'raj dan maulid nabi Muhammad Saw. yang bertujuan untuk mengenang dan mengambil ibrah dari kisah isra' mi'raj Rasulullah Saw. dan mengetahui lebih dalam mengenai kelahiran dan ketauladanan Rasulullah Saw. Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota pengajian al-Ikhlas yaitu ibu Nurmaini Siregar, beliau mengatakan bahwa:

Pengajian al-Ikhlas ini juga setiap tahunnya selalu mengadakan peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW. dan isra' mi'raj yang dilakukan dalam setiap setahun sekali yang bekerja sama dengan pengurus masjid al-Ikhlas.<sup>7</sup>

##### A. Hambatan yang Dihadapi Pengajian al-Ikhlas

Meskipun pengajian al-Ikhlas ini belum termasuk organisasi yang resmi dan terdaftar di KUA, namun ketertarikan masyarakat untuk bergabung ke dalam organisasi ini sudah menjadi budaya tersendiri. Sejak berdiri sampai sekarang, tentunya pengajian al-Ikhlas ini banyak mengalami hambatan-hambatan. Berdasarkan penuturan ketua pengajian al-Ikhlas yaitu ibu Hj. Salamah dengan pertanyaan *Apa saja hambatan yang dialami oleh pengajian al-Ikhlas?*

Selama berdiri sampai sekarang *Alhamdulillah* belum ada hambatan yang besar. Kalaupun ada masalah, hal tersebut tidak terlalu dijadikan masalah besar. Namun walaupun begitu pengajian al-Ikhlas tentu pernah mengalami masalah atau hambatan yang biasa dialami oleh organisasi lainnya yaitu seperti tunggakan

---

<sup>7</sup>Nurmaini Siregar, Anggota Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 17 Juni 2022.

uang kas yang seharusnya dibayarkan tiap bulan atau konsistensi anggota pengajian dalam mengikuti kegiatan.<sup>8</sup>

Adapun hambatan yang pernah mereka hadapi, yaitu:

- a) Tunggakan uang kas dan uang iuran masjid yang dibayarkan setiap bulannya.
- b) Konsistensi dalam mengikuti kegiatan pengajian.
- c) Kurangnya kedisiplinan datang ke pengajian sebelum kegiatan dilakukan.
- d) Kedisiplinan ibadah yang dilakukan oleh beberapa anggota pengajian, yaitu datang sebelum salat Jumat berakhir sehingga salat zuhur itu dilalaikan.
- e) Tempat yang kurang memadai, karena pengajian ini dilakukan di rumah-rumah warga secara bergilir dimana rumah warga itu sendiri ada yang luas dan ada juga yang kurang luas sehingga beberapa anggota pengajian itu harus duduk di luar.

#### **B. Penyebab Menurunnya Kedisiplinan Ibadah Ibu-ibu Pengajian al-Ikhlas**

Masalah terjadi tentu karena ada penyebab yang memengaruhinya baik itu berasal dari dalam maupun luar individu. Masalah adalah jika sesuatu yang diharapkan tidak sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Begitupun masalah yang terjadi di pengajian al-Ikhlas yaitu mengenai turunnya kedisiplinan ibadah, tentu hal ini terjadi dikarenakan suatu hal yang memengaruhinya. Adapun penyebab menurunnya kedisiplinan ibadah ibu-ibu pengajian al-Ikhlas, yaitu:

---

<sup>8</sup>Hj. Salamah, Ketua Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 17 Juni 2022.

1. Kurang memahami makna disiplin dalam beribadah. Anggota pengajian yang melakukan ketidakdisiplinan dalam menjalankan salat zuhur menuturkan bahwa salat zuhur bisa dilakukan nanti ketika pengajian telah berakhir. Padahal makna disiplin yang sesungguhnya ialah menjalankan ibadah dengan pelaksanaan yang benar, tanggung jawab dan waktu yang tepat seperti yang telah ditetapkan oleh syariat agama.
2. Datang lebih awal, namun tidak langsung menunaikan salat zuhur. Berdasarkan penuturan ibu Sopia selaku sekretaris Pengajian al-Ikhlas, beliau mengatakan bahwa:

Anggota pengajian yang datang sebelum salat zuhur atau salat jumat berakhir sebenarnya bisa menjalankan salat zuhur di tempat pengajian, namun fakta di lapangan mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka malah berbincang-bincang dengan sesama anggota pengajian dan ada pula yang duduk-duduk di tempat penjual sayur.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi penelitian, peneliti melihat memang benar adanya jika ibu-ibu yang datang sebelum salat jumat berakhir itu, mereka tidak langsung melaksanakan salat di tempat pengajian walaupun *ahlul bayt* telah menyediakan mukenah bagi mereka yang ingin salat zuhur. Namun mereka malah asyik berbincang dengan penjual sayur dan anggota lain yang datang lebih awal juga.

### C. Urgensi Kedisiplinan Ibadah bagi Ibu-ibu Pengajian al-Ikhlas

Kedisiplinan ibadah yang dimaksudkan peneliti di sini adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang hamba sesuai dengan syariat yang telah Allah diperintahkan. Sebagai wujud perasaan syukur atas semua nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya yaitu

---

<sup>9</sup>Sopia, Sekretaris Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 24 Juni 2022.

seperti melaksanakan ibadah salat zuhur dan berbakti kepada suami. Melaksanakan segala ibadah harus dengan disiplin karena tanpa disiplin pelaksanaan ibadah akan kurang maksimal dan terkesan asal-asalan. Berdasarkan wawancara dengan para pengurus, ummi markitab dan anggota pengajian al-Ikhlas, dengan pertanyaan *Bagaimana urgensi (pentingnya) kedisiplinan dalam menjalankan ibadah?*

Kedisiplinan ibadah itu sangat penting untuk dijalankan, karena kedisiplinan dalam beribadah mampu melatih ketaatan dan kepatuhan serta membiasakan diri kita sebagai seorang hamba untuk selalu menjalankan kewajiban sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Adapun urgensi kedisiplinan dalam beribadah bagi ibu-ibu pengajian al-Ikhlas ini adalah:

- a) Sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan umat terhadap Tuhan nya.
- b) Menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat dengan seimbang.
- c) Menghindarkan diri dari sifat lalai dalam menjalankan ibadah.
- d) Mendidik diri untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang hamba.
- e) Tanpa adanya bentuk kedisiplinan dalam beribadah kepada Allah, maka hidup kita tidak akan tertata dengan rapi seperti yang telah direncanakan.

#### **D. Strategi Dakwah Dai dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Ibu-ibu Pengajian al-Ikhlas**

Ummi Hj. Asliyah selaku sekretari pengajian al-Ikhlas mengatakan bahwa:

Pada hakekatnya kedisiplinan dalam beribadah dibagi menjadi tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara beribadah dan ketepatan

---

<sup>10</sup>Nurmaini Siregar, Anggota Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 17 Juni 2022.

waktu dalam melaksanakan ibadah itu sendiri. Tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan baik fisik maupun waktu untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata cara beribadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh agama. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah.<sup>11</sup>

Pengajian al-Ikhlas ini telah lama beraktivitas di tengah-tengah masyarakat, sebagai wadah yang mengajak ibu-ibu di sekitaran dusun Ranto jior untuk melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa pengajian ini juga mengalami masalah yang bisa saja berlarut-larut jika tidak diatasi dengan sesegera mungkin.

Biasanya masalah yang timbul itu berasal dari dalam ataupun luar organisasi ini. Itulah sebabnya peran dai dan strategi dakwah dibutuhkan sebagai penerang ataupun solusi. Seperti dua bulan terakhir ini, beberapa anggota pengajian al-Ikhlas mengalami masalah yaitu mengenai kedisiplinan ibadah yang nampaknya mulai menurun. Pengajian ini dimulai pada pukul 13.15 WIB atau setelah selesai salat Jumat, namun ada beberapa dari anggota pengajian ini datang ke tempat pengajian sebelum salat Jumat berakhir bahkan iqomah masih terdengar. Mereka memang disiplin dalam ketepatan waktu untuk berhadir di pengajian, namun mereka lupa bahwa ini dapat menjadi masalah yang krusial bagi penerapan kedisiplinan ibadah yang peneliti sebutkan, yaitu disiplin dalam melaksanakan salat zuhur dan ibadah kepada suami (melayani kebutuhan suami sebelum pergi keluar rumah).

---

<sup>11</sup>Ummi Hj. Asliyah, Guru Markitab, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 18 Juni 2022.

Dalam mengatasi masalah ini perlu adanya strategi, karena strategi disusun agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, oleh karena itu sebelum penyusunan strategi maka perlu merumuskan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya terlebih dahulu. Adapun tahapan strategi yang digunakan dalam mengatasi masalah kedisiplinan ibadah ini, ialah:

a) Mencari tahu masalah berdasarkan fakta

Sebelum menetapkan strategi apa yang ingin diterapkan maka langkah awal yang ditempuh ialah, mengidentifikasi masalah. Baik dai maupun pengurus tidak bisa langsung menetapkan masalah tanpa adanya *tabayyun* atau pengecekan terlebih dahulu. *Tabayyun* ini perlu dilakukan agar tidak timbul masalah yang baru atau menyinggung salah satu pihak. Yang terlihat dilapangan adalah beberapa anggota pengajian al-Ikhlas telah melalaikan kedisiplinan ibadah yang Allah Swt. perintahkan.

b) Perencanaan strategi dakwah

Perencanaan strategi dakwah ini merupakan proses dimana para pengurus dan dai mulai mengambil langkah/tindakan dalam mengatasi masalah kedisiplinan ibadah yang dilakukan oleh beberapa anggota pengajian al-Ikhlas. Setelah mengetahui masalah dan penyebab masalahnya maka langkah selanjutnya adalah merencanakan strategi dakwah. Dalam hal ini mereka mulai bermusyawarah membuat cara atau strategi agar masalah ini dapat diatasi, tentunya dengan pedoman syariat yang telah Islam ajarkan.

c) Implementasi strategi dakwah

Pada tahap implementasi, strategi dakwah yang telah dirumuskan tersebut dilaksanakan dan diterapkan pada pengajian ini. Pada tahapan ini pula dai dan pengurus sangat berperan penting, karena mau bagaimanapun juga sosok mereka akan lebih disegani jika sudah memberikan arahan. Dai pun akan melaksanakan strategi dakwah nya dengan ketentuan dakwah yang berlaku.

d) Pengawasan dan evaluasi

Implementasi dakwah tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak diawasi langsung oleh mereka yang bertanggungjawab atas hal tersebut. Karena pada tahap pengawasanlah dai mengetahui apakah strategi yang telah dibuat dan dilaksanakan itu berfungsi atau tidaknya. Dan setelah diawasi, otomatis dai dan pengurus dapat menilai apakah strategi dakwah itu efektif untuk diimplementasikan. Jika tidak cocok maka perlu adanya tambahan atau perubahan dalam strategi itu, dan sebaliknya. Berdasarkan penuturan dai atau ummi *markitab*, beliau mengatakan bahwa:

Pengajian al-Ikhlas ini merupakan wadah islami yang harusnya membuat ibu-ibu setempat lebih paham dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. namun faktanya mereka mulai kurang dalam menerapkannya, sehingga perlu tindakan dakwah dalam menegurnya. Mungkin bagi mereka yang mengenyampingkan masalah kedisiplinan ibadah ini adalah hal yang lumrah, namun nyatanya Islam telah mengatur hal ini dengan serapi mungkin.<sup>12</sup>

Solusi dari dai *markitab* akan sangat membantu agar masalah ini tidak berkepanjangan. Dai dan pengurus bermusyawarah untuk mengatasi masalah ini. Berdasarkan wawancara dengan dai *markitab* yaitu ibu Hj. Asliyah, dengan

---

<sup>12</sup>Ummi Hj. Asliyah, Guru Markitab, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 25 Juni 2022.



pertanyaan *Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan dalam mengatasi masalah kedisiplinan ibadah ibu-ibu pengajian al-Ikhlas?*

Berdasarkan dari bentuk strategi dakwah yang ada, saya selaku dai *markitab* menggunakan strategi tilawah dan ta'lim. Yaitu dengan teknik memberikan pengajaran ilmu agama mengenai pentingnya kedisiplinan ibadah bagi setiap muslim, dan membacakan ayat al-Qu'an mengenai kedisiplinan ibadah. Hasil musyawarah dengan pengurus pengajian ini, ada beberapa strategi dakwah yang dibuat seperti dengan menggunakan metode ceramah, saling mengingatkan perubahan waktu, pemberian sangsi, melaksanakan salat zuhur di tempat pengajian dan dakwah fardiyah.<sup>13</sup>

Adapun upaya atau strategi dakwah yang diterapkan dalam mengatasi masalah kedisiplinan ibadah pengajian al-Ikhlas ini, yaitu:

- a. Ceramah dengan cara QS. an-Nahl: 125

Bagi seorang dai berdakwah adalah hal yang biasa dilakukan. Itulah sebabnya dai perlu memahami kondisi mad'u nya baik itu dari segi psikologi, usia, pendidikan, ekonomi bahkan wilayah yang ditempati mad'u. Begitupun dengan dai pengajian al-Ikhlas yang mayoritas mad'u nya adalah ibu-ibu yang berusia 30-68 tahun yang dengan kondisi ekonomi dan pendidikan yang berbeda, sehingga dai harus lebih bijak dalam menyampaikan pesan dakwah mengenai kedisiplinan ibadah ini. Dai *markitab* menyampaikan materi dakwahnya di pengajian al-Ikhlas mengenai urgensi dan keutamaan kedisiplinan ibadah dengan tujuan memberikan pemahaman kepada anggota pengajian untuk tidak menyepelekan hal tersebut. Penyampaian pesan dakwah dilakukan dengan menerapkan metode *al-hikmah, al-mau'idzatil hasanah* dan *al-mujadalah*.

---

<sup>13</sup>Hj. Salamah, Ketua Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 24 Juni 2022.



b. Menjalankan salat zuhur di tempat pengajian

Bagi mereka yang datang sebelum salat zuhur atau salat jumat selesai, bisa melaksanakan salat zuhur di rumah anggota pengajian (tempat pengajian). Seperti yang terjadi di lapangan, sebagian anggota pengajian yakni yang lansianya menjalankan salat zuhur di tempat pengajian itu dan ibu-ibu yang belum lansia malah mengabaikan hal ini.

c. Selalu mengingatkan dan menegur

Pengajian ini dibentuk dengan tujuan sebagai ajang silaturahmi antara ibu-ibu setempat, sehingga ikatan persaudaraan semakin erat dan kasih sayang sesama semakin harmonis. Begitu pula jika kita melihat saudara kita melakukan kesalahan, tugas penting kita ialah mengingatkan dan menegurnya dengan cara yang baik agar mereka tidak tersinggung. Peran para anggota juga diperlukan dalam hal meningkatkan kedisiplinan ibadah ini. Saling mengingatkan sesama muslim dan saudara merupakan bentuk kasih sayang yang nyata.

d. Memberikan sangsi

Hasil dari musyawarah antara dai, pengurus dan seluruh anggota pengajian al-Ikhlas salah satunya adalah pemberian sangsi. Suatu perkumpulan tentu memiliki aturan yang harus dipatuhi, begitu juga dengan aturan Allah Swt. yang memerintahkan manusia untuk disiplin dalam beribadah. Adapun sangsi yang ditetapkan yaitu berupa denda sebesar lima ribu rupiah yang harus dibayarkan, jika mereka datang sebelum para lelaki selesai salat Jumat, mereka juga diperkenankan untuk terlambat datang ke tempat pengajian. Bukan masalah

dendanya, namun kepatuhan para anggota lah yang diharapkan untuk mengatasi masalah kedisiplinan ibadah ini.

e. Perubahan Waktu

Pengajian al-Ikhlas dilakukan setiap Jumat pada pukul 13.15 WIB, waktu ini telah ditetapkan pada awal pembentukan organisasi ini. Selama beraktivitas dulu, jadwal waktu ini tidak bermasalah bahkan anggota nya disiplin-disiplin. Namun semenjak akhir tahun 2021 mulai tumbuh bibit-bibit turunya disiplin ibadah ini. Jika masalah ini berkepanjangan maka pengurus pengajian akan mengambil langkah perubahan waktu mulai, yaitu pada pukul 13.45 WIB. Namun perubahan waktu ini juga membutuhkannya banyak pertimbangan, mengingat pada hari jumat banyak agenda kegiatan yang akan dilakukan.

f. Dakwah fardiyah

Strategi dakwah dengan dakwah fardiyah ini adalah strategi yang terakhir, yaitu dengan cara berdakwah langsung kepada orang yang bersangkutan secara *face to face*. Jika semua strategi yang telah diimplementasikan tidak dapat mengubah perilaku kurangnya kedisiplinan ibadah, maka dai *markitab* akan menegur langsung agar mereka lebih memahami. Mungkin masalah ini bagi mereka adalah hal yang sepele karena mereka beranggapan mereka bisa melakukan salat zuhur setelah pulang dari pengajian dan suami mereka akan mengizinkan mereka begitu saja tanpa menunggu sampai selesai salat Jumat. Namun hal ini adalah hal yang rumit jika tidak diatasi dengan segera karena akan menambah kuota yang akan ikut melakukan masalah ini dan akan menjadi kebiasaan.

Untuk masalah tempat yang kurang memadai, berdasarkan musyawarah para pengurus dan anggota pengajian al-Ikhlas akan tetap melakukan kegiatannya di rumah-rumah anggota. Jika dilakukan di masjid kurang efektif, dikarenakan masjid akan kurang rapi lagi, kadang para bapak-bapak setelah salat jumat mengadakan musyawarah di sana dan masjid merupakan tempat untuk menghitung keuangan masjid. Berdasarkan wawancara dengan ketua pengajian al-Ikhlas yaitu ibu Hj. Salamah dengan pertanyaan *Apakah strategi dakwah yang telah diterapkan dapat mengatasi masalah menurunnya kedisiplinan ibadah ibu-ibu pengajian?*

Ditinjau dari lapangan, dengan direalisasikan strategi ini alhamdulillah satu persatu anggota yang melakukan tidak disiplinnya dalam beribadah mulai berkurang, walaupun di minggu pertama, kedua, dan ketiga belum bahkan tidak ada perubahan.<sup>14</sup>

Penerapan strategi dakwah yang cocok dan konsistensi dalam menerapkannya akan memberikan hasil yang diinginkan, juga dengan adanya pengawasan selama strategi dakwah diterapkan guna melihat perkembangan yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>14</sup>Hj. Salamah, Ketua Pengajian al-Ikhlas, *Wawancara Pribadi*, Dusun Ranto Jior, 11 Juli 2022.